



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi kronis ketika tekanan darah pada dinding *arteri* meningkat. Hipertensi merupakan penyakit yang dapat menyerang siapa saja, baik tua maupun muda. Hipertensi juga sering di sebut sebagai *silent killer* karena termasuk jenis penyakit yang mematikan. Bahkan, hipertensi tidak dapat secara langsung membunuh penderitanya, melainkan hipertensi memicu terjadinya penyakit lain yang tergolong kelas berat dan mematikan serta dapat meningkatkan resiko serangan jantung, gagal jantung, dan stroke, terkadang orang dengan penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa ia sedang menyangang hipertensi. Oleh karena itu di temukan adanya hipertensi pada tahap lanjut dengan adanya komplikasi (Pudiasturi, 2013).

Menurut *World Health Organization (WHO)* dan *the International Society of Hypertension (ISH)*, saat ini terdapat 600 juta penderita hipertensi diseluruh dunia, dan 3 juta diantaranya meninggal setiap tahun. Di Indonesia diperkirakan jumlah kasus hipertensi di Indonesia adalah 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi adalah 427.218 kematian. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%) (Jannah et al, 2022). Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi di Provinsi Jawa Timur sebesar 36,3%. Prevalensi semakin meningkat. Seiring dengan penambahan umur (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur,

2020) penderita hipertensi di Kabupaten Jombang Tahun 2020 sebanyak 373.528 orang dan jumlah estimasi penderita hipertensi berusia  $\geq 15$  tahun.

Penyebab hipertensi pada orang dengan lanjut usia adalah terjadinya perubahan-perubahan pada elastisitas dinding aorta menurun, katub jantung menebal dan menjadi kaku, kemampuan jantung memompa darah menurun menyebabkan menurunnya kontraksi dan volumenya meningkatnya resistensi pembuluh darah perifer. Dampak hipertensi pada lansia akan menjadi masalah yang serius, karena jika tidak di tangani akan berkembang dan menimbulkan komplikasi yang berbahaya seperti terjadinya penyakit jantung, gagal jantung dan stroke (Patmawati, 2021).

Risikesdas tahun 2020 menyatakan bahwasanya hipertensi merupakan penyakit paling banyak diderita oleh masyarakat. selain itu banyaknya masyarakat Indonesia yang masih belum mengetahui apa itu hipertensi sejak dini, banyak masyarakat yang mengetahui hipertensi pada tahap lanjut atau dengan adanya penyakit penyerta lainnya. Penyebab terjadinya hipertensi sangatlah beragam, hipertensi dapat timbul akibat adanya gaya hidup dan pola makan yang kurang sehat, hipertensi juga dapat di sebabkan oleh pola fikir yang terlalu stres, hal ini dapat memicu hipertensi melalui aktivasi sistem *syaraf simpatis* yang mengakibatkan naiknya tekanan darah secara *intermitten* (tidak menentu). Pada saat seseorang mengalami stres, hormon adrenalin akan dilepaskan kemudian akan meningkatkan tekanan darah melalui kontraksi arteri dan peningkatan denyut jantung. Apabila stres berlanjut, tekanan darah akan tetap tinggi sehingga orang tersebut akan mengalami hipertensi (R.T Malara & H, 2014)



Dampak pada penderita hipertensi yakni dapat memicu terjadinya komplikasi yang dapat membahayakan nyawa penderita hipertensi itu sendiri dan juga dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit jantung, stroke, bahkan kematian. Dalam keluarga jika ada anggota keluarga yang menderita hipertensi dan tidak menjalankan kelima fungsi keluarga dengan baik hal ini dapat menimbulkan kerusakan yang lebih berat, misalnya stroke dan penyakit jantung koroner. Sehingga dalam hal ini peran keluarga sangatlah penting dalam proses penyembuhan dan mendukung keluarga untuk bisa mencapai derajat kesehatan yang baik. Peran serta keluarga ini berkaitan dengan penyiapan diet yang tepat bagi anggota keluarga yang menderita hipertensi, kepatuhan minum obat hipertensi, dan aktivitas yang harus dilaksanakan anggota keluarga yang menderita hipertensi.

Dukungan keluarga dalam hal ini adalah untuk memantau pola makan dan memberikan dukungan kepada pasien hipertensi untuk mengontrol tensi nya, salah satunya adalah patuh diet rendah garam. Terdapat 4 bentuk dukungan keluarga yang berpengaruh terhadap diet rendah garam pada lansia antara lain: dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan penilaian, dan dukungan infomasional. Dukungan keluarga yang dominan berpengaruh terhadap diet rendah garam pada lansia yang menderita hipertensi adalah dukungan instrumental, diet rendah garam merupakan diet yang dimasak, tidak atau menggunakan garam namun dengan pembatasan tertentu. Garam rendah yang digunakan adalah garam natrium. Natrium merupakan kation utama dalam cairan *ekstraselular* tubuh yang berfungsi menjaga



keseimbangan cairan. Asupan natrium yang berlebihan dapat menyebabkan hipertensi.

Peran perawat dalam penatalaksanaan di keluarga hipertensi meliputi peningkatan kemampuan keluarga untuk perawatan anggota keluarga yang sakit. Cara penanganan pemberian pendidikan kesehatan tentang hipertensi dan pemberian asuhan keperawatan keluarga pada keluarga yang mempunyai anggota keluarga dengan masalah hipertensi. Dalam hal ini perawat dapat melakukan pengkajian (pengumpulan data, identitas, riwayat kesehatan, dan pemeriksaan kesehatan yang lengkap). Selanjutnya perawat dapat menegakkan diagnosa keperawatan berdasarkan hasil pengkajian, merencanakan tindakan dan melakukan tindakan sesuai dengan masalah yang nampak pada pasien dan mengevaluasi seluruh tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil tersebut di atas penulis tertarik untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang Asuhan keperawatan keluarga dengan salah satu anggota keluarga yang menderita hipertensi (Kowalak, 2016).

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan studi kasus dengan judul penerapan pendampingan keluarga pada keluarga dengan salah satu anggota keluarga yang menderita hipertensi Di puskesmas dukuhklopo kecamatan peterongan jombang dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan dan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi.



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan masalahnya mengenai Bagaimana penerapan pendampingan keluarga pada keluarga dengan salah satu anggota keluarga yang menderita hipertensi di Puskesmas Dukuhklopo Kecamatan Peterongan Jombang

## 1.3. Tujuan Penulisan

### 1.3.1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan keperawatan keluarga dengan penerapan pendampingan keluarga pada keluarga dengan salah satu anggota keluarga yang menderita hipertensi di Puskesmas Dukuhklopo Kecamatan Peterongan Jombang

### 1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian penerapan pendampingan keluarga pada keluarga dengan salah satu anggota Keluarga yang menderita hipertensi di Puskesmas Dukuhklopo Kecamatan Peterongan Jombang
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan Keluarga dengan anggota keluarga yang mengalami hipertensi di Puskesmas Dukuhklopo Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang
- c. Merencanakan tindakan keperawatan Keluarga penerapan pendampingan Keluarga pada keluarga dengan salah satu anggota Keluarga yang menderita hipertensi di Puskesmas Dukuhklopo Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang



- d. Melaksanakan tindakan keperawatan penerapan pendampingan keluarga dengan anggota keluarga yang mengalami hipertensi di Puskesmas Dukuhklopo Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang
- e. Mengevaluasi tindakan keperawatan keluarga dengan anggota keluarga yang mengalami hipertensi di Puskesmas Dukuhklopo Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang
- f. Mendokumentasikan Tindakan Keperawatan keluarga dengan anggota keluarga yang mengalami hipertensi di Puskesmas Dukuhklopo Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang

#### **1.4. Manfaat**

##### 1.4.1. Manfaat teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu Kesehatan, serta teori-teori Kesehatan, khususnya dalam asuhan keperawatan keluarga dengan masalah manajemen keluarga tidak efektif pada pasien yang menderita hipertensi.

##### 1.4.2. Manfaat praktisi

###### a. Bagi Pelayanan Kesehatan Desa Penjalinan

Hasil studi kasus ini dapat menjadi masukan bagi pelayanan kesehatan agar dapat melakukan asuhan keperawatan pada keluarga dengan diagnosa keperawatan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif pada pasien dengan Hipertensi di Desa Penjalinan Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.



b. Bagi Mahasiswa

Hasil studi kasus dapat menjadi salah satu rujukan bagi mahasiswa, berikutnya yang akan melakukan studi kasus asuhan keperawatan pada keluarga dengan diagnosa Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif dengan intervensi penerapan pendampingan keluarga serta memberikan wawasan dan menambah ilmu bagi pasien dan keluarga dalam menangani masalah keperawatan pada pasien dan anggota keluarganya yang sedang mengalami hipertensi agar bisa memberikan asuhan keperawatan mandiri dirumah.

## 1.5. Metode Penelitian

### 1.5.1. Metode

Metode yang digunakan untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah ini dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif yakni metode yang sifatnya menggunakan peristiwa atau gejala yang terjadi pada waktu sekarang meliputi studi kepustakaan yang mempelajari, mengumpulkan, membahas data dengan atudi pendekatan proses keperawatan dengan langkah-langkah pengkajian, diagnosis, pelaksanaan, dan evaluasi.

### 1.5.2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Data yang diambil diperoleh melalui percakapan baik dengan klien, keluarga maupun tim kesehatan.



b. Observasi

Data yang diambil melalui pengamatan yang dilakukan terhadap klien.

c. Pemeriksaan

Data yang diperoleh melalui pemeriksaan dengan cara inspeksi, palpasi, auskultasi dan perkusi serta laboratorium yang dapat menunjang, menegakkan diagnose dan penanganan selanjutnya.

1.5.3. Sumber data

- a. Data primer adalah data yang diperoleh dari klien.
- b. Data skunder adalah yang diperoleh dari keluarga atau orang terdekat klien, catatan medik, perawat, hasil-hasil pemeriksaan pasien dan tim kesehatan lain.

1.5.4. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu mempelajari buku sumber yang berhubungan dengan judul studi kasus dan masalah yang di bahas.

## 1.6. Sistematika Penulisan

Karya Tulis Ilmiah ini secara keseluruhan di bagi menjadi 2 bagian, yaitu:

1.6.1. Bagian awal, muatan halaman, judul, persetujuan komisi pembimbing, lembar pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi.

1.6.2. Bagian inti terdiri dari tiga bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub bab berikut:



- a. BAB I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan studi kasus.
- b. BAB 2: Tinjauan teori, berisi tentang konsep keluarga, konsep hipertensi, dan konsep asuhan keperawatan keluarga dengan anggota keluarga yang mengalami hipertensi.
- c. BAB 3 : Metodologi penelitian, berisi desain penelitian, batasan istilah, partisipan, lokasi dan waktu, pengumpulan data, analisa data, etika penelitian
- d. BAB 4: Tinjauan literatur, berisi pengkajian anggota keluarga, fungsi dan struktur keluarga, pengkajian individu, analisa data, diagnosa keperawatan intervensi, implementasi, dan evaluasi.
- e. BAB 5: Pembahasan, berisi tentang perbandingan antara kedua keluarga.
- f. BAB 6: Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.

